

PENGARUH KONFLIK KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V MIN SAMARINDA, KALIENTAN TIMUR

Zaenab hanim¹, Siti Aisyah,² Yudo Dwiyono³, Bahrani⁴

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mulawarman

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mulawarman

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mulawarman

⁴ Institut Agama Islam Negeri Samarinda

e-mail: hanimzaenab@ yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) konflik keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa MIN, 2) motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa MIN, 3) konflik keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa MIN. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross section correlation*. Populasi penelitian adalah sebanyak 122 orang dengan sampel penelitian secara random berjumlah 88 orang siswa pada siswa kelas V MIN di Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi melalui instrumen kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan regresi linear ganda dan korelasi ganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan konflik keluarga terhadap hasil belajar dengan hasil R_{hitung} sebesar 0.887 dengan nilai P-value (Sig.) $0,000 < 0,05$, 2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar dengan hasil R_{hitung} sebesar 0.700 dengan nilai P-value (Sig.) $0,000 < 0,05$, dan 3) terdapat pengaruh konflik keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 0,898 dengan nilai P-value (Sig.) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,802$, berarti konflik keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 80,2% terhadap perubahan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil analisis penelitian ini menjawab hipotesis dan tujuan penelitian di atas. Secara parsial, variabel yang paling besar pengaruhnya adalah variabel konflik keluarga terhadap hasil belajar siswa MIN.

Kata Kunci : Konflik Keluarga, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: 1) Family Conflicts on Student Results IPS class V. 2) Learning Motivation on the results of Student IPS Study of class V. 3) Family Conflicts and Motivation Learning together to Class IPS Student Learning Outcomes V. This research was conducted in State Islamic Primary School I Samarinda. The method used correlation with quantitative approach that is multiple

influence or multiple linear regression that is to know the influence of both independent variables, either partially or simultaneously, to the dependent variable. Sampling was conducted randomly from 112 respondents. Data were analyzed by using simple linear regression statistic analysis and multiple linear analysis. The results showed that: 1) there was a positive and significant impact of Family Conflicts on the Learning Results of Social Studies students of class V with a correlation coefficient of 0.787 or contributing influence of 78.7% and partial test of 0.887. 2) There is a positive and significant effect of Learning Motivation to IPS Grade Students Learning Results with the level of correlation coefficient of 0.490 or contributing influence of 49% and partial test results of 0.700. 3) There is a positive and significant influence of Family Conflicts and Motivation Learning together to IPS Learning Outcomes with $R = 0.802$ or influence of 80.2%. Based on the above results it can be concluded the whole results of this analysis support the proposed hypothesis. The variable that has the greatest influence from the data calculation is the Family Conflict variable.

Keywords: *Family Conflicts, Learning Motivation, IPS Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sehingga banyaknya generasi muda yang menuntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak pernah lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berpikir [Zaenab Hanim: 2018]. Hal ini tentunya beralasan, karena melalui pendidikan dapat tercapai output sumberdaya manusia yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dimanfaatkan dalam kehidupan. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: 1) faktor jasmaniah (misalnya kesehatan, cacat tubuh), 2) faktor psikologis (misalnya intelegensi, perhatian, motivasi, bakat dan minat), 3) faktor lingkungan keluarga (hubungan antar saudara dalam keluarga, perhatian orang tua kepada anak, kondisi sarana belajar, kondisi rumah, kondisi ekonomi keluarga), dan 4) faktor lingkungan sekolah (kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, kondisi media pembelajaran) [Muhibbin Syah, 2001; Slameto; 2010: 54; Zaenab Hanim: 2018].

Dari pernyataan ahli pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa konflik keluarga dan motivasi belajar siswa merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Kaitannya dengan hasil belajar siswa, faktor keluarga mempunyai peranan yang penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalani proses belajar. Kondisi dan suasana keluarga

yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hakikat belajar dialami dan dicapai oleh anak. [Alex Sobur., 2011; Soekanto: 2004:70; dan Zaenab Hanim: 2018]) mengatakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah baru disusul dengan pengaruh pergaulan anak yang berinteraksi dengan sesama siswa dan para guru di sekolah [Alex Sobur: 2011; Soekanto: 2004:70; dan Zaenab Hanim: 2018]. Hal ini sejalan dengan Slameto (2003: 61) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah (Anderson Carter .2000: Aminah Ahmad , 2007; Arianto Sam, 2012; Dalyono (2007: 59;). Selanjutnya Ki Hajar Dewantoro dalam Tirtarahardja (2005:168) menyatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk pendidikan anak.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau kekuatan pada siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi misalnya mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, atau memecahkan masalah (Martinis Yamin, 2010: 219). Motivasi belajar

akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa faktor konflik keluarga dan motivasi belajar siswa merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah (Deny Rizkyanto, 2017; Powell Foley, 1997). Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji tentang pengaruh konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Samarinda. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arsawan Widhirahmadi (2013) meneliti tentang konflik lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pada Siswa SMPN Kebumen, menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konflik di lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas SMP Negeri Kebumen.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun partial dari konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun partial dari konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross section correlation*, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi (besar maupun kecil), tetapi data dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga akan ditemukan kejadian-

kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Melalui rancangan penelitian ini, dapat diketahui kondisi masing-masing variabel serta pengaruh dari variabel bebas (konflik keluarga dan motivasi belajar) terhadap variabel terikatnya (hasil belajar siswa), baik secara simultan maupun secara parsial (Sugiyono, 2010)..

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Samarinda, yang ini telah dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Samarinda berjumlah 112 orang yang terdistribusi ke dalam 3 (tiga) kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* sebesar 47% dari populasi, maksudnya masing-masing jenjang kelas diambil 47% secara berimbang dan acak untuk dijadikan sampel penelitian dengan cara undian, sehingga didapatkan sampel yang berjumlah 88 siswa (Sugiyono 2012: 58).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu konflik keluarga dan motivasi belajar sebagai variabel bebas, serta hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Variabel konflik keluarga (X_1) merupakan konflik organisasi interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama lain berhubungan dan saling tergantung, namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan. Perbedaan pendapat tidak selalu berarti perbedaan keinginan. Oleh karena konflik bersumber pada keinginan, maka perbedaan pendapat tidak selalu berarti konflik.

Variabel motivasi belajar (X_2) merupakan dorongan atau kekuatan pada siswa MIN Samarinda yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Variabel hasil belajar (Y) merupakan hasil penilaian kognitif siswa

dalam hasil belajar di sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk konflik keluarga dan motivasi belajar, sedangkan dokumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada angket sebelum angket disebar ke semua sampel untuk memastikan keakuratan angket. Teknik analisis digunakan korelasi sederhana dan ganda dengan rumus *product moment*, sebelumnya dilakukan uji persamaan dengan regresi sederhana dan ganda. Proses analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan perbantuan program SPSS 16.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, untuk variabel konflik keluarga diperoleh rata-rata 87.07, sedangkan untuk variabel motivasi belajar diperoleh rata-rata 89.51, dan untuk hasil belajar diperoleh rata-rata 82.24. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel $X_1 = 0,985$, $X_2 = 0,981$ dan Sig Y = 0,986. Dengan demikian dapat dinyatakan semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji linieritas telah memperlihatkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi: dari out put hasil uji SPSS diperoleh nilai signifikansi 0,26 (tabel 1 dan 9 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel konflik keluarga (X_1), variabel motivasi belajar (X_2) dan variabel hasil belajar (Y), sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini.

Variabel Konflik Keluarga

Data konflik keluarga diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 88

siswa, yaitu . dengan distribusi data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Konflik Keluarga

Konflik Keluarga	F	Persentase
Tinggi	29	33%
Sedang	34	39%
Rendah	25	28%
Total	88	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami konflik keluarga yang tinggi, yaitu sebanyak 33% dan siswa yang mengalami konflik sedang sebanyak 39%, yang rendah sebanyak 28%. Ini berarti bahwa kondisi siswa yang diteliti hanya sebagian yang memiliki konflik keluarga yang tinggi

sedangkan yang dominan adalah yang memiliki konflik sedang artinya tidak semua siswa mengalami konflik tinggi. Untuk menjawab hipotesis pengaruh konflik keluarga (X_1) terhadap hasil belajar IPS (Y) ditunjukkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Korelasi konflik keluarga (X_1) terhadap hasil belajar IPS (Y)

N	r hitung	r tabel	r ²	signifikansi	
				Alpha	p
88	0,887	0,209	0,787	0,005	0,000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel = $0,887 > 0,209$ dan nilai signifikan pada konflik keluarga terhadap hasil belajar IPS $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, maknanya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh

konflik keluarga dengan hasil belajar siswa.

Variabel Motivasi

Data motivasi siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket ke sampel sebanyak 88 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Data Frekuensi Motivasi

Motivasi	F	Persentase
Tinggi	51	58%
Sedang	35	40%
Rendah	2	2%
Total	88	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 88 siswa sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi, yaitu sebanyak 51 siswa dan memiliki motivasi sedang sebanyak 35 siswa, sedangkan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 siswa. Persentase yang ditunjukkan untuk motivasi tinggi sebesar 58 %, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk motivasi sedang 40 % dan yang

memiliki motivasi rendah adalah sebesar 2% ini berarti bahwa siswa kelas V MIN Samarinda sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran karena persentase yang lebih dominan adalah motivasi tinggi. Hasil perhitungan statistik tentang pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPS (Y) ditunjukkan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Korelasi motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar IPS (Y)

N	r hitung	r tabel	r ²	signifikansi	
				Alfa	p
88	0,700	0,209	0,490	0,005	0,000

Merujuk ke tabel 4, dapat diketahui bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,700 > 0,209$ dan nilai signifikan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Samarinda

Hasil Belajar IPS

Berdasarkan hasil ujian tengah semester pada semester genap diperoleh sebagaimana dalam tabel nilai Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS	F	frekuensi
Tinggi	46	52%
Sedang	42	48%
Rendah	-	-
Total	88	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 88 siswa yang mengikuti ujian akhir sebagian besar memiliki hasil belajar yang tinggi yaitu sebanyak 46 siswa, memiliki hasil belajar sedang sebanyak 42, dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah tidak ada.

Adapun kaitan ketiga variabel di atas bahwa pengaruh konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Korelasi Konflik Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS

N	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	signifikansi	
				Alpha	p
88	0,898	0,209	0,806	0,05	0,000

Hasil pengujian hipotesis telah ditunjukkan dalam Tabel 6. di atas yang telah menggunakan uji korelasi berganda dengan SPSS untuk mengetahui hubungan konflik keluarga, motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yang diajukan, yaitu Ho dan H₁. Ho memiliki arti bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel (R=0) dan Ho ditolak dan H₁ memiliki arti bahwa ada pengaruh antara dua variabel (R ≠ 0).

Dengan menggunakan uji korelasi berganda diketahui bahwa besarnya pengaruh antara variabel konflik dan motivasi belajar (secara simultan) terhadap hasil belajar IPS dengan hasil hitung koefisien korelasi adalah 0,898. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,898 > 0,209), nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikan lebih kecil 0,000 < = 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan H₁ diterima. Pernyataan ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari ketiga variabel konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Dengan demikian, dapat diambil disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga, motivasi dan hasil belajar IPS. Dengan nilai signifikan 0,000 < = 0,05 terdapat pengaruh dari ketiga variabel tersebut. Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa pengaruh yang terbentuk antara konflik keluarga, motivasi dan hasil belajar IPS adalah positif. Hal ini menunjukkan apabila

pengaruh konflik keluarga dapat membuat motivasi belajar seseorang tinggi maka hasil belajar semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Kategori korelasi ini berada pada kategori tinggi (0,800 - 1000). Artinya, pengaruh dapat terbentuk dari konflik keluarga dan motivasi terhadap hasil belajar adalah sangat kuat.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan 29 siswa atau 33% siswa memiliki konflik keluarga tinggi dan siswa yang memiliki konflik sedang 34 atau 39%, sisanya sebesar 25 siswa atau 28% memiliki konflik yang rendah. Bentuk dari konflik bisa berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) diri individu. Dari dalam diri individu misalnya adanya perbedaan tujuan, nilai, kebutuhan serta perasaan yang terlalu sensitif. Dari luar diri individu misalnya adanya tekanan dari lingkungan, persaingan, serta langkanya sumber daya yang ada di sekitar yang berpengaruh. Konflik keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, jika konflik tinggi bisa saja berpengaruh pada peningkatan hasil belajar juga akan tinggi, hal ini bisa terjadi karena adanya inisiatif siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan tantangan yang ada. Demikian pula bagi siswa yang mengalami konflik kategori sedang dan rendah tidak mempengaruhi hasil belajar. Konflik keluarga tinggi, sedang maupun rendah bisa menjadikan hasil belajar tetap stabil tidak

mengalami penurunan nilai (berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada siswa).

Data hasil penelitian menunjukkan 51 siswa atau 58% siswa memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi sedang sebesar 35 siswa atau sebesar 40% sisanya sebesar 2 siswa atau 2% siswa memiliki motivasi yang rendah. Bentuk dari motivasi tinggi munculnya dari cita-cita atau inspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, karena motivasi sebagai pendorong, penggerak dan mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai karena motivasi yang kuat/tinggi maka tinggi pula hasil belajar, sebaliknya jika motivasi rendah, rendah pula hasil belajarnya (Martinis Yamin, 2010; Zaenab hanim:2018).

Data hasil penelitian menunjukkan 46 siswa atau 52% siswa memiliki hasil belajar tinggi dan sisanya 42 siswa atau 48% siswa memiliki hasil belajar sedang. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:34) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Penelitian ini sejalan dengan Djalil, Udin, Wiraputra, Wardahni (2007:110), hasil belajar merupakan hasil keberhasilan yang telah dicapai setiap siswa di mana setiap kegiatan belajar menimbulkan suatu perubahan yang. Penelitian ini juga mendukung

penelitian Arsawan Widhirahmadi (2013) dan Pepi Mulita Sari, dkk. (2015) bahwa walaupun siswa menghadapi berbagai konflik kalau mereka menjaga motivasi belajar yang tinggi dapat menunjukkan hasil belajar yang tinggi pula. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil keberhasilan dari interaksi belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang khas yang ditunjang dengan motivasi belajar yang dijaga walaupun dalam suasana bagaimanapun.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh konflik keluarga terhadap hasil belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel konflik keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas MIN; 2) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN; dan 3) berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh konflik keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara variabel konflik keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Samarinda. Dari penelitian ini menunjukkan kekhususan terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik keluarga dengan hasil belajar (Ernest W. Brewer, 2005), meskipun siswa menghadapi berbagai persoalan dalam keluarga tidak mengganggu belajar yang stabil karena

ditunjang dengan motivasi ingin berhasil dan berusaha menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena konteks penelitian ini di kalangan siswa sekolah dasar yang mungkin masa usia mereka kurang memikirkan hal yang terlalu dalam dan abstrak. Mereka mudah terfokus kepada persoalan yang dihadapi selama ada yang mengarahkan dan tergantung pada orang tua yang membimbing meskipun hidup dalam *single parent*. Namun penelitian ini bisa diteruskan kepada siswa di sekolah menengah dengan pemikiran yang abstrak dan sikap yang lebih terbuka apakah akan menghasilkan yang sama atau berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aminah. 2007 *Job, Family and Individual Factors as Predictors Of Work-Family Conflict*. Universiti Putra Malaysia. <http://www.hraljournal.com/page/8> .diakses 17 Agustus 2017.
- Arianto Sam, 2012. *Peranan-keluarga-menurut-Stephen*. <http://www.Adetruna.com/02.html>
- Anderson Carter .2000. *Konsep Dasar Keluarga*. [http: www.com](http://www.com)
- Arsawan Widhirahmadi. 2013. Tesis Pengaruh Konflik Lingkungan Keluargadan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kebumen.
- Djalil, Udin, Wiraputra & Wardahni. 2008. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deny Rizkyanto. 2017. *Jurnal Pengaruh Stres Kerja, Konflik dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik Rokok Fajar Berlian Tulungagung*. <http://www.Scholar.Vol3>.
- Ernest W. Brewer.2005. *Professor's Role in Motivating Students to Attend Class*. [http:www.Scholar.Journal.Lib.Vt.Edu/JITE/v42n3/brewer.html](http://www.Scholar.Journal.Lib.Vt.Edu/JITE/v42n3/brewer.html) 17
- Hanim, Zaenab. 20018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Kalika Sleman.
- Powell Foley, 1997. *Depined of family conflict*. <http://www.korg/index.Php/esj/article/viewfile/7778/7626>. diakses tanggal 20 agustus 2017.
- Muhibbin Syah. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* <http://www.wawasanpendidikan.com/09>
- Pepi Mulita Sari, dkk. 2015. *Jurnal Pengaruh Konflik dan Stres Kerja terhadap Motivasi dan Kinerja Kayawan*.<http://www.Scholar>.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.